

PEMBERDAYAAN USAHA JAJAN UPAKARA SEBAGAI SARANA UPACARA KEAGAMAAN DI JIMBARAN

Luh Mei Wahyuni¹⁾, Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi¹⁾, Putu Gde Sukarata³⁾

¹⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Badung, Bali, Indonesia

²⁾Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Bali, Badung, Bali, Indonesia

Corresponding author : Luh Mei Wahyuni

E-mail : meiwahyuni@pnb.ac.id

Diterima 08 Agustus 2023, Direvisi 29 Oktober 2023, Disetujui 30 Oktober 2023

ABSTRAK

Banyaknya pelaksanaan upacara dalam Agama Hindu di Bali, menyebabkan kebutuhan sarana perlengkapan upacara terus meningkat dan berkembang khususnya kebutuhan jajanan khas Bali yang digunakan dalam pelaksanaan upacara. Hal ini menjadi peluang bagi usaha jajan bali berkembang. Mitra dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah usaha Jajan Upakara Bali yang berlokasi di dusun Jl. Uluwatu Gang Menaga Jati No 8 Jimbaran. Jajan Upakara Bali merupakan usaha kecil yang memproduksi Jajan untuk kegiatan upacara keagamaan yang terdiri dari produk jajan uli dan jajan begina khas Bali. Karena merupakan usaha yang diturunkan dari tradisi maka terdapat beberapa kendala berupa keterbatasan alat bantu produksi, pengemasan produk, kurangnya manajemen keuangan serta keterbatasan dalam hal pemasaran. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka akan dilakukan kegiatan bertahap mulai manajemen produksi sampai pemasaran. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kinerja produksi Jajan Bali, memberikan kepastian mengenai pendapatan usaha sehingga mitra dapat dengan mudah membuat perencanaan produksi maupun pemasaran, meningkatkan pemasaran mitra sehingga usaha mitra lebih dikenal oleh masyarakat. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap sosialisasi, peningkatan alat produksi, pengemasan yang menarik, pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran serta evaluasi kegiatan. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi, pemberian peralatan sebagai alat bantu produksi seperti mesin parut, kompor, wajan, mesin sealer, alas jemur jajan, alat cetak jajan, box besi penyimpanan, pemberian bantuan kemasan dan label kemasan, pelatihan pengemasan, pelatihan manajemen keuangan, pembuatan media sosial dan pelatihan penggunaan media sosial. Hasil kegiatan Berdasarkan hasil evaluasi, tahap pertama didapatkan dengan adanya penambahan alat produksiberupa percmempercepatan proses produksi sebanyak 50% sehinggadan menghemat waktu produksi 50%, peningkatan produksi sebanyak 50%, . Dari segi pengemasan, 100% produk telah berisi label kemasan, 1 orang anggota mitra dapat membuat manajemen keuangan sederhana.

Kata kunci: pemberdayaan usaha; sarana upakara; jajan bali.

ABSTRACT

The partner in this community empowerment activity is the Upakara Bali Snacks business. Jajan Upakara Bali produces snacks for religious ceremonies consisting of Balinese uli and bena snack products. Because it is a business derived from tradition, there are several obstacles in the form of limited production tools, product packaging, lack of financial management and limitations in terms of marketing. Based on the problems faced, gradual activities will be carried out starting from production management to marketing. The aim of this activity is to improve the production performance of Balinese Snacks, provide certainty regarding business income so that partners can easily make production and marketing plans, improve partner marketing so that partner businesses are better known to the public. The implementation method consists of the socialization stage, improving production equipment, attractive packaging, financial and marketing management training and activity evaluation. Activities began with socialization, providing equipment as production aids such as grating machines, stoves, frying pans, sealer machines, snack drying mats, snack molding equipment, metal storage boxes, providing assistance with packaging and packaging labels, packaging training, financial management training, media making social and training in the use of social media. The results of the activity are in the form of accelerating the production process thereby saving production time by 50%, increasing production by 50%, 100% of products contain packaging labels, 1 partner member can make financial management simple. The large number of ceremonies carried out in Hinduism in Bali, causes the need for ceremonial equipment to continue to increase and develop, especially the need for Balinese snacks used in carrying out ceremonies. This is an opportunity for the Balinese snack business to develop. The

partner in this community empowerment activity is Jajan Upakara Bali, which is located in Uluwatu Gang Menaga Jati No 8 Jimbaran. Bali Upakara Snacks is a small business that produces snacks for religious ceremonial activities consisting of Balinese uli and beginina. Because it is a business derived from tradition, there are several obstacles in the form of limited production aids, product packaging, lack of financial management and limitations in terms of marketing. Based on the problems, phased activities will be carried out starting from production management to marketing. Activities began with providing grating machines, stoves, frying pans, sealer, snack drying mats, iron storage boxes, providing packaging assistance and packaging labels, packaging training, financial management training, making media social media and training. Based on the results of the evaluation, the first stage was obtained by adding production equipment, accelerating the production process by 50% and saving 50% production time. 100% of products contain packaging labels.

Keywords: business empowerment; ceremonial facilities; balinese snacks

PENDAHULUAN

Upacara merupakan salah satu wahana yang sangat besar peran, fungsi dan pengaruhnya dalam menanamkan nilai-nilai dasar ajaran agama Hindu sehingga dapat meningkatkan *sradha* dan *Bhakti* antara pemuja dengan yang dipuja (Yasa & Wiasti, 2021). Kegiatan keagamaan di Bali tidak pernah lepas dari sarana dan prasarana penunjang yang diperlukan untuk menyelenggarakan upacara itu sendiri (Ekayanti & Widiadnya, 2018). Unsur utama dalam setiap upakara adalah adanya sampyan (hiasan dari janur), buah dan jajan banten (Utami & Putri, 2023). Ada berbagai jenis jajan banten, seperti jajan matahari, *satuh*, *kaliadrem*, dan masih banyak lagi (Iswara et al., 2020). Namun, yang wajib ada dalam setiap banten adalah jajan uli dan *beginina* (Senimantara et al., 2022). Jaje uli dan jaje *beginina* merupakan salah satu jajan tradisional Bali yang selalu digunakan dalam setiap upacara agama (Widnyani et al., 2022). Banyaknya pelaksanaan upacara dalam Agama Hindu di Bali, menyebabkan kebutuhan sarana perlengkapan upacara terus meningkat dan berkembang khususnya kebutuhan jajanan khas Bali yang digunakan dalam pelaksanaan upacara. Hal ini menjadi peluang bagi usaha jajan bali berkembang. Selain menjadi peluang usaha sekaligus dapat melestarikan jajan bali sebagai produk kearifan lokal yang harus dilestarikan (Elistyawati et al., 2022).

Jajan Upakara Bali yang merupakan mitra dalam kegiatan ini adalah usaha mikro yang berlokasi di Jl. Uluwatu Gang Menaga Jati No 8 Jimbaran sehingga jarak dengan pengusul yaitu Politeknik Negeri Bali sekitar 5,2 km. Jajan Upakara memproduksi aneka jajan yang digunakan sebagai sarana upakara antara lain jajan uli dan jajan *beginina* yang sudah digoreng dan dikemas. Usaha ini berawal dari keinginan pemilik usaha membuat jajan untuk persembahan upacara agama, dikonsumsi untuk keluarga dan ada juga yang diberikan kepada tetangga. Seiring berjalannya waktu

usaha jajan upakara yang ditekuni oleh Ibu Ni Wayan Suastini menjadi mata pencaharian utama keluarga. Semakin hari semakin banyak yang memesan jajan upakara karena tingginya kebutuhan rutinitas upacara keagamaan dan kesibukan masyarakat Bali untuk membuat sendiri Jajan Upakara karena disamping memerlukan ketelatenan juga memerlukan waktu yang lama karena prosesnya cukup panjang. Pemasaran produk adalah dengan menaruh di warung milik mitra. Produksi dilakukan sebagian besar berdasarkan pesanan karena keterbatasan alat produksi, media pemasaran serta kurangnya manajemen persediaan produk jadi yang siap dipasarkan. Usaha Jajan Upakara ini awalnya hanya dikerjakan seorang diri oleh pemilik kemudian dibantu oleh satu orang karyawan.

Berdasarkan hasil analisa terhadap situasi eksisting maka diketahui permasalahan prioritas mitra adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan alat produksi dan pengemasan yang dimiliki mitra. Mitra hanya memiliki alat parut kelapa manual dengan tangan, 1 penggorengan kecil, 1 kompor kecil sehingga tidak bisa membuat banyak stok, hal ini mengakibatkan terbatasnya kapasitas produksi sehingga terkadang tidak bisa menerima banyak pesanan. Disamping itu juga diperlukan wajan yang besar dan minyak goreng yang banyak sehingga hasil yang diperoleh yaitu jajan yang memiliki tekstur garing dan gurih serta memiliki warna yang bagus. Untuk proses penggorengan produk mitra membutuhkan wajan yang lebih besar dan penambahan kompor sehingga dapat melakukan proses produksi dengan jumlah banyak, mengefisienkan waktu produksi dan menghasilkan produk yang berkualitas. Permasalahan lain sedikitnya alas jemur sehingga menurunkan kapasitas pengeringan jajan pada saat ada cahaya matahari.
2. Mitra tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan penjualan. Mitra belum

memiliki pembukuan yang baik, sehingga hasil keuntungan dan kerugian tidak diketahui. Mitra tidak mengetahui kerugian seperti contohnya ketika Jajan uli tidak laku dijual dikarenakan hasil yang melempem atau rasa yang kurang enak.

3. Pengemasan produk mitra masih menggunakan kemasan plastik tipis dan tanpa label sehingga jajan menjadi mudah layu serta tidak serta kurang menarik dan kurang informatif bagi konsumen yang ingin memesan produk.
4. Tidak adanya identitas usaha mitra sehingga konsumen kesulitan mencari lokasi mitra.
5. Proses pemasaran yang terbatas dengan pemasaran langsung di lokasi produksi atau warung mitra dan tergantung pesanan.

Kegiatan pengabdian serupa yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa untuk mewujudkan usaha mandiri dan maka dilakukan pengabdian masyarakat, pelatihan pengolahan produk jajanan tradisional, pelatihan pengemasan dan labeling dan fasilitasi alat pengembangan usaha (Candra et al., 2022). Pengabdian lainnya oleh (Ayuningsih et al., 2020) menyatakan bahwa setiap usaha perlu memiliki pencatatan dan tata kelola keuangan yang baik, sehingga dapat mengetahui neraca keuangan secara spesifik, hal ini dapat diwujudkan dengan kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana. Pengabdian lainnya oleh (Iswara et al., 2020) menyatakan bahwa pelatihan penggunaan media sosial seperti Instagram dan Facebook dapat menambah jaringan pemasaran yang lebih luas serta menjangkau pangsa pasar yang lebih banyak.

Dari permasalahan diatas maka dilakukan suatu pembicaraan mengenai solusi dari permasalahan mitra. Dari hasil pembicaraan dengan mitra maka untuk solusi yang di prioritaskan dan disepakati adalah:

1. Pemberian bantuan berupa penambahan alat produksi berupa kompor, dandang, kukusan, penggorengan, panci, lesung dan tumbukan serta alat iris jajan..
2. Pemberian bantuan plang usaha sehingga dengan mudah dicari oleh konsumen.
3. Pelatihan manajemen keuangan untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan serta mengetahui keuntungan mitra.
4. Pemberian bantuan berupa desain label yang menarik dan informatif untuk informasi produk dan lokasi produksi dari usaha mitra
5. Memberikan pelatihan berupa pembuatan sosial media instagram untuk memasarkan produk mitra secara *online*.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kinerja produksi Jajan Bali, memberikan kepastian mengenai pendapatan usaha sehingga mitra dapat dengan mudah membuat perencanaan produksi maupun pemasaran, meningkatkan pemasaran mitra sehingga usaha mitra lebih dikenal oleh Masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini mengacu pada metode yang diterapkan sebelumnya oleh (Sudiadnyani et al., 2021) (Sari & Putri, 2021) ditunjukkan oleh Gambar 1. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Masing-masing tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dilaksanakan dengan mengunjungi lokasi Mitra. Mitra dalam kegiatan ini yaitu Jajan Upakara Bali. Pada sosialisasi akan disampaikan informasi mengenai kegiatan pengabdian, tujuan kegiatan, observasi usaha mitra, tahapan kegiatan dan target setiap tahapan kegiatan.
2. Pemberian alat atau teknologi tepat guna yang sesuai kebutuhan mitra dari proses sosialisasi dan observasi untuk dapat membantu meningkatkan jumlah produksi.
3. Bantuan pembuatan desain label kemasan yang menarik dan sesuai ciri khas usaha Jajan Upakara dan pemberian pelatihan pengemasan.
4. Pelatihan sistem manajemen keuangan yang sederhana dengan melakukan pencatatan penjualan pada nota, pencatatan order pada buku order dan mencatat jumlah pengeluaran serta pemasukan dengan buku kas.
5. Pelatihan dan penyuluhan mengenai pentingnya manajemen pemasaran, khususnya pemasaran *online*. Selain itu dilakukan pelatihan mengenai pemanfaatan sosial media *instagram* untuk memasarkan produk.
6. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan setelah semua kegiatan dilakukan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur

efektivitas dari program pengabdian masyarakat ini. Selain itu evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian dari target luaran tim pengusul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masing-masing kegiatan pada pelaksanaan pengabdian ini dijelaskan sebagai berikut.

Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi pada usaha jajan bali dilaksanakan pada usaha mitra yang dilakukan oleh Luh Mei Wahyuni selaku ketua pelaksana beserta tim. Peserta adalah pemilik dan pegawai mitra kegiatan ini. Pada kegiatan sosialisasi disampaikan hal berupa latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Selain itu pelaksana kegiatan menyampaikan jadwal kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan

Peningkatan Alat Produksi

Sesuai dengan kebutuhan mitra dalam hal produksi maka diberikan bantuan alat berupa kompor, dandang dan panci yang merupakan alat yang digunakan oleh mitra untuk memproduksi jajan bali sehingga diharapkan dengan bantuan ini mempercepat proses produksi dan dapat digunakan untuk memproduksi produk dalam jumlah lebih banyak. Penyerahan alat bantu produksi dan kemasan dilakukan pada lokasi usaha mitra. Dokumentasi kegiatan penyerahan alat produksi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyerahan alat produksi

Beberapa bantuan yang diberikan kepada mitra berupa alat produksi berupa kompor, dandang dan panci dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Alat Produksi

Pengemasan yang Menarik

Untuk membuat produk lebih menarik dan meningkatkan nilai jual, diperlukan label kemasan yang didesain untuk jajan bali ini. Selain itu untuk memperluas pemasaran, labeling kemasan digunakan sebagai media informasi kepada customer. Label produk akan menggunakan logo yang telah dibuat sebelumnya dengan penambahan contact dan sosial media mitra seperti dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Desain label kemasan

Produk jajan bali akan dikemas dalam bentuk kemasan plastik kemudian akan ditempelkan label kemasan ini. Dengan adanya label kemasan ini maka pengemasan akan menjadi lebih menarik dan pembeli dapat mengetahui kontak yang dapat dihubungi ketika ingin memesan kembali. Karena sebelumnya mitra tidak menggunakan label pada kemas, maka tim pengabdian melakukan pelatihan pengemasan dengan menggunakan label yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan Pengemasan

Pelatihan Manajemen Keuangan

Pada UMKM khususnya usaha kecil lebih banyak dilakukan pendampingan manajemen yang paling sederhana yaitu buku kas seperti yang dilakukan pada kegiatan pengabdian sebelumnya (Parnata et al., 2021; Saputra et al., 2023; Sarja et al., 2023; Suprpto et al., 2019). Pelatihan manajemen keuangan sederhana dilakukan agar mitra memiliki pencatatan keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mitra dapat mengetahui kondisi laba rugi dari usaha mereka. Pelatihan manajemen keuangan terdiri pencatatan order dalam buku order, pencatatan penjualan dalam nota, serta pencatatan jumlah pengeluaran dan pemasukan pada buku kas sehingga mitra bisa menghitung keuntungan dan kerugian yang diperoleh. Dokumentasi kegiatan pelatihan manajemen keuangan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pelatihan manajemen keuangan

Pelatihan Manajemen Pemasaran

Pemasaran merupakan aspek penting dalam pengelolaan usaha untuk membantu meningkatkan penjualan. Selain itu untuk meningkatkan daya saing produk, banyak UMKM memanfaatkan bantuan teknologi informasi dalam memasarkan produk sehingga produk lebih dikenal di masyarakat dan pemasaran lebih luas. Pada kegiatan ini, tim dan mitra menggunakan media sosial untuk memasarkan produk. Media sosial yang digunakan adalah Instagram.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan wawancara kepada mitra. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan penambahan alat produksi seperti kompor dua tungku, dandang dan panci dapat mempercepat proses produksi terutama pembuatan adonan dan proses penggorengan. Sebelum adanya bantuan peralatan mitra memerlukan waktu untuk produksi kurang lebih 4 jam, sedangkan dengan bantuan kompor dan alat kukusan seperti dandang dan panci proses produksi menjadi kurang lebih 2 jam. Hal ini menandakan bahwa terjadi efisiensi waktu produksi dan menghemat waktu produksi 50%. Untuk jumlah produksi sendiri mengalami peningkatan dikarenakan mitra sudah dapat memenuhi permintaan konsumen dalam jumlah banyak terutama pada saat hari raya. Jumlah produksi rata-rata meningkat dari 3 kg per sekali produksi menjadi 6 kg per sekali produksi sehingga terjadi peningkatan produksi sebanyak 50%. Untuk pengemasan setelah tim melakukan monitoring dan evaluasi ke lokasi mitra, 100% produk mitra telah berisi label kemasan. Untuk evaluasi dari pencatatan keuangan dan pemasaran akan dilakukan di monitoring dan evaluasi tahap kedua.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang telah dilakukan sampai saat ini oleh Tim Pengabdian bersama-sama dengan mitra antara lain: kegiatan sosialisasi, peningkatan alat produksi, pengemasan yang menarik, pelatihan manajemen keuangan, pelatihan manajemen pemasaran, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan berupa percepatan proses produksi sehingga menghemat waktu produksi 50%, peningkatan produksi sebanyak 50%, 100% produk telah berisi label kemasan, 1 orang anggota mitra dapat membuat manajemen keuangan sederhana dan tercipta buku kas sederhana untuk mengetahui pendapatan usaha, adanya media pemasaran baru yaitu media pemasaran online sehingga terjadi peningkatan pemasaran dimana terdapat pemesanan produk jajan melalui media online. Berdasarkan hasil evaluasi, tahap pertama didapatkan dengan adanya penambahan alat produksi mempercepat proses produksi sebanyak 50% dan menghemat waktu produksi 50%. Dari segi pengemasan, 100% produk telah berisi label kemasan. Berdasarkan hasil evaluasi, tahap pertama didapatkan dengan adanya penambahan alat produksi mempercepat proses produksi sebanyak 50% dan menghemat waktu produksi 50%. Dari segi pengemasan, 100% produk telah berisi label kemasan. Adapun saran dalam kegiatan ini

adalah mitra secara berkelanjutan menerapkan atau mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Politeknik Negeri Bali yang mendukung pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan juga kepada mitra yang sudah bekerja sama dengan baik untuk keberlangsungan kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuningsih, N. P. M., Permana, P. A. G., & Hendayanti, N. P. N. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Dengan Menggunakan Buku Kas Pada Usaha Jajan Tradisional Khas Bali. *To Maega / Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.307>
- Candra, I. P., Singapurwa, N. M. A. S., & Suariani, L. (2022). Pengolahan Pangan Jajanan Tradisional pada Kelompok Kusuma Dewi di Kabupaten Jembrana, Bali. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 324–331. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2576>
- Ekayanti, N. W., & Widiadnya, I. B. M. (2018). AJEG BALI DENGAN JAJE ULI: USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KUBE CEMPAKA DAN KELOMPOK MEKAR PEMBUAT JAJE ULI ASLI BALI. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 9(2).
- Elistyawati, I. A., Sagitarini, L. L., Wendri, I. G. M., & Dewi, N. W. M. S. (2022). PkM, Inovasi Jajan Tradisional Begina di Desa Pesaban Kecamatan Rendang, Karangasem. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35912/jamu.v1i1.1448>
- Iswara, I. B. A. I., Wijaya, I. N. S. W., Willdahlia, N. P. A. G., & Meinarni, N. P. S. (2020). PKM Industri Rumah Tangga Jajanan Khas Bali Di Desa Tegal Jadi, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Paradharma (Jurnal ...)*, 3(2), 59–67.
- Parnata, I. K., Wahyuni, L. M., Sadguna, I. G. A. J., & Yuniastari Sarja, N. L. A. K. (2021). PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DALAM PRODUKSI DAN PEMASARAN USAHA BETUTU KHAS BALI DI BANJAR MAWANG KAJA, UBUD, GIANYAR. *Dharmakarya*, 10(4), 353. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.35247>
- Saputra, D., Luh, N., Kartika, A., Sarja, Y., Suprpto, P. A., Akuntansi, J., Bali, N., & Pariwisata, J. (2023). *PENGLOLAAN USAHA MADU KELE KELE BALI DI MENANGA KARANGASEM 1 *Made. 07(02)*, 129–140. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie>
- Sari, I. A. L. N., & Putri, D. A. P. A. G. (2021). PEGEMBANGAN UMKM JAJAN SENGAIT DI DESA SADING MELALUI INOVASI BRANDING DAN PACKAGING. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 5(2).
- Sarja, N. L. A. K. Y., Utami, N. M. M. A., & Wahyuni, L. M. (2023). Pengembangan UMKM Kain Perca Melalui Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Di Tabanan Bali. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 430–438. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1345>
- Senimantara, N., Amlayasa, A. A. B., & Riasning, N. P. (2022). Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Jajan Banten Di Desa Ubung Kaja-Denpasar. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 8(2), 111–121.
- Sudiadnyani, I. G. A. O., Pratiwi, N. M. W. D., & Sarja, N. L. A. K. Y. (2021). Pemberdayaan UMKM Kripik Jepun Bali di Dusun Medahan Blahbatuh Gianyar Pendahuluan. *Madaniya*, 2(4), 399–407.
- Suprpto, P. A., Kadek, I., Hadi Wiryanta, E., Agung, G., Sudiadnyani, O., Luh, N., Kartika, A., Sarja, Y., Suastika, N., & Bali, P. N. (2019). *PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA LOLOH DI DUSUN KED, DESA TARO, KABUPATEN GIANYAR* (Vol. 8, Issue 4).
- Utami, N. M. W. D., & Putri, D. A. P. A. G. (2023). Branding Innovation : The Improvement of Small & Medium Enterprises in Desa Sulahan for Specific Commodities. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Widnyani, I. A. P. S., Giri, J. P., & Santria, K. F. (2022). EMBERDAYAAN UMKM “JAJAN BEGINA DAN JAJAN ULI” BAGI KELUARGA PENYANDANG DISABILITAS DI DESA PENATIH DANGIN PURI DENPASAR. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 02(01), 1–23.
- Yasa, I. M. A., & Wiasti, N. K. (2021). Pelatihan Pembuatan Sarana Upakara Pabersihan Dalam Pengabdian Masyarakat Pinandita Sanggraha Nusantara Koordinator Wilayah Nusa Tenggara Barat. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 291. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4442>